

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebelum masa pandemi perekonomian Indonesia masih baik dimana banyak industri yang berdiri dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan perusahaan berupaya bergabung dengan pasar modal. Perusahaan memasuki pasar modal agar saham perusahaannya dapat diperjualbelikan sehingga kelangsungan hidupnya lebih terjamin. Adapun kewajiban yang harus dilakukan perusahaan memasuki pasar modal yakni perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan perusahaannya tepat waktu kepada Badan Pengawas Pasar Modal kemudian berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari setelah penutupan laporan keuangan biasanya jatuhnya tanggal 31 Maret tiap tahunnya. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan biasanya akan dikenakan denda sesuai yang ditentukan OJK.

Ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan dipengaruhi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage dan ukuran perusahaan. Kepemilikan institusional dalam perusahaan lebih banyak sahamnya daripada kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional ini selalu memperhatikan ketepatwaktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan sebelum mereka melakukan investasi di perusahaan. Ketepatwaktu penyampaian laporan keuangan ini juga mendorong tingginya kepemilikan institusional di perusahaan.

Perusahaan untuk melakukan pengawasan yang handal guna menyajikan laporan keuangan tepat waktu maka manajemen memberikan kesempatan kepada direktur, manajer dan karyawan untuk memiliki saham perusahaan walaupun kecil sahamnya bertujuan agar karyawan ini lebih aktif dalam melakukan pengawasan. Keaktifan karyawan dalam melakukan pengawasan keuangan tentu kecepatan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

Biasanya perusahaan yang melakukan pendanaan hutang lebih dikenal dengan leverage. Tingkat leverage perusahaan yang tinggi maka pihak manajemen

sering melakukan koreksi atas laporan keuangan dalam waktu lama sehingga laporan keuangan yang disampaikan pada BEI menjadi terlambat bahkan sering terkena denda. Perusahaan barang konsumsi ini ada berukuran kecil dan besar.

Adapun fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Total Hutang dan Total Aktiva dan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Tahun	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Total Hutang	Total Aktiva	Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
1	MYOR	2018	13.207.471.425	5.638.834.400	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	15 Mar
		2019	13.207.471.425	5.638.834.400	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	30 Mar
		2020	13.207.471.425	5.638.834.400	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	30 Mar
		2021	13.207.471.425	5.643.777.700	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	30 Mar
		2022	13.207.471.425	5.643.777.700	9.441.466.604.896	22.276.160.695.411	29 Maret
2	LMPI	2018	237.214.293	688.574.515	456.214.088.287	786.704.752.983	22 Maret
		2019	237.214.293	688.574.515	448.320.875.981	737.642.257.697	23 Maret
		2020	237.214.293	688.574.515	451.757.472.151	698.252.022.979	1 April
		2021	237.214.293	688.574.515	476.065.519.926	704.070.618.412	18 April
		2022	237.214.293	688.574.515	488.324.283.882	694.287.670.534	28 Maret
3	KICI	2018	243.105.780	626.160	59.439.145.864	154.088.747.766	8 Maret
		2019	246.598.080	626.160	65.463.957.074	152.818.996.760	6 Maret
		2020	246.768.280	626.160	76.253.665.513	157.023.139.112	8 Maret
		2021	207.054.280	626.160	79.492.620.865	187.184.552.686	10 Maret
		2022	207.054.280	626.160	67.161.177.215	181.667.554.919	28 Maret

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat kepemilikan institusional yang terjadi di MYOR dari 2018-2022 tetap, kepemilikan manajerial juga sama tetap hanya total hutang yang terjadi di tahun 2022 mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan total aset dan waktu pelaporan keuangannya tidak melewati batas OJK. LMPI memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial yang tetap dari tahun 2018-2022 namun total hutangnya di tahun 2021 mengalami kenaikan diimbangi total aset yang naik di tahun tersebut tetap perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. KICI memiliki penurunan kepemilikan institusional di tahun 2021 dengan kepemilikan manajerial tetap namun terjadi kenaikan total hutang dan total aktiva tetapi perusahaan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas ini mendorong peneliti membahas judul **“Pengaruh kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan**

Keuangan pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Santika dan Nuswandari (2021) Dengan adanya konsentrasi

kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau shareholder untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Suranta, Marlena, Midastuty dan Kristina (2017) Dengan kepemilikan terhadap saham yang tinggi menyebabkan investor memiliki kontrol untuk mengawasi kinerja manajemen. Investor menginginkan pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan tersebut relevan dan investor akan menganggap penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu ini sebagai sinyal baik untuk menilai keadaan suatu perusahaan. Setiawati, Putri dan Devista (2021) Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan

Anita dan Septony (2018) Proporsi kepemilikan saham manajerial yang cenderung sedikit menyebabkan pihak manajemen tidak memperhatikan perhatian penuh dalam kinerja mereka untuk melaporkan laporan keuangannya.

Rafikaningsih, Putra dan Sunarwijaya (2020) Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keungannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya.

Suranta, Marlena, Midiaستuty dan Kristina (2017) Dalam kepemilikan manajerial, pihak manajer berperan sebagai pemilik modal atau pemegang saham dan pengelola perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan sehingga terdapat kemungkinan pihak manajer akan menunda menyampaikan informasi tentang perusahaan ketika perusahaan di dominasi oleh informasi yang negatif.

Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hapsari dan Winarsih (2022) Perusahaan yang tepat waktu ataupun yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang utang. Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Kusumawardani dan Priyadi (2018) Semakin tinggi tingkat *leverage* maka kemungkinan keterlambatan pelaporan keuangan semakin tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan berusaha melunasi hutangnya. Janrosl (2018) tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

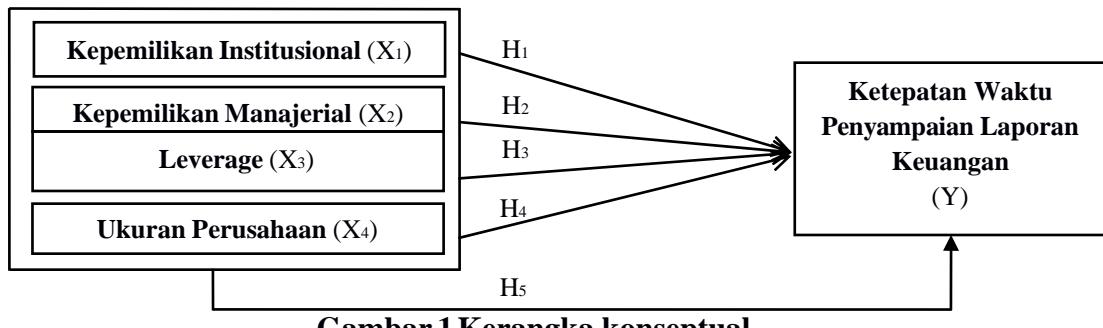
Wicaksono (2021) perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Kusumawardani dan Priyadi (2018) Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang ada dalam perusahaan tersebut. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mengharapkan laporan keuangan perusahaan disajikan secara tepat waktu dengan tujuan agar dapat segera mengambil keputusan

Janrosl (2018) Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf

akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1 Kerangka konseptual

Hipotesis Penelitian :

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
- H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
- H₃: Leverage berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
- H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
- H₅: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.